

## HUBUNGAN MEDIA INTERNET DAN PERAN KELUARGA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 1 MOTOLING BARAT TAHUN 2020

Volta G. Merentek\*, Ardiansa A.T. Tucunan\*, Adisti Rumayar\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

*Latar Belakang Penelitian:* Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan anak antara masa anak-anak ke masa dewasa. Selain itu ciri-ciri yang nampak berupa rasa ingin tahu yang tinggi, mulai merasakan ketertarikan dengan lawan jenis dan munculnya dorongan seksual secara alami karena perubahan hormon. Perubahan hormon yang tidak disertai dengan pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang perubahan yang terjadi pada tubuh sendiri seringkali memunculkan masalah pada remaja berupa adanya perilaku seksual yang menyimpang. Media internet adalah media yang paling sering di akses untuk menyalurkan hasrat seksual para remaja seperti mengakses konten pornografi. Seringnya mengakses pornografi dapat menyebabkan perilaku seksual remaja semakin berisiko. Sikap, Perlakuan, dan interaksi keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kepribadian remaja sehingga dapat menunda bahkan mengurangi tingkah laku remaja untuk melakukan tindakan seksual yang berisiko. Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara media internet dan peran keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat. *Metode Penelitian:* Jenis penelitian yang digunakan survei analitik dengan desain penelitian cross sectional study. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Motoling Barat. Waktu pelaksanaannya bulan september 2019 sampai november 2020. Responden yakni seluruh siswa di SMA Negeri 1 Motoling barat yang berjumlah 155 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner, program google formulir dan komputer. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat dan analisis bivariat. Pengolahan data yang digunakan yaitu uji Spearman rank ( $\alpha=0,05$ ). *Hasil Penelitian:* Terdapat hubungan yang signifikan antara media internet dengan perilaku seksual remaja ( $p\text{-value } 0,00 < 0,05$ ) dan adanya hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual remaja ( $p\text{-value } 0,00 < 0,05$ ). *Kesimpulan:* Terdapat hubungan antara Media internet dan peran keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat.

**Kata Kunci:** Media Internet, Peran Keluarga, Perilaku Seksual, Remaja.

### ABSTRACT

*Research Background:* Adolescence is a period of adolescence during the transition of child development between childhood to adulthood. In addition, the characteristics that appear in the form of high curiosity, begin to feel attraction to the opposite sex and the emergence of natural sexual urges due to hormonal changes. Hormonal changes that are not accompanied by sufficient knowledge and understanding of the changes that occur in the body itself often cause problems for adolescents in the form of deviant sexual behavior. Internet media is the media most frequently accessed to channel teenage sexual desires such as accessing pornographic content. Frequent access to pornography can increase the risk of adolescent sexual behavior. Attitudes, treatment, and family interactions have a very big influence on the personality of adolescents so that they can delay and even reduce adolescent behavior to carry out risky sexual acts. The purpose of this study was to determine the relationship between internet media and the role of the family with adolescent sexual behavior in west motoling 1 public senior high school. *Research Methods:* This type of research used an analytic survey with a cross sectional study design. The research was conducted at West Motoling 1 Public Senior High School. The implementation time is September 2019 to November 2020. Respondents were all 155 students at West Motoling 1 Public Senior High School. The research instrument used was a questionnaire, google form program and a computer. The data analysis used was in the form of univariate analysis and bivariate analysis. Data processing used is the Spearman rank Test ( $\alpha = 0.05$ ). *Results:* There is a significant relationship between internet media and adolescent sexual behavior ( $p\text{-value } 0.00 < 0.05$ ) and there is a relationship between family roles and adolescent sexual behavior ( $p\text{-value } 0.00 < 0.05$ ). *Conclusion:* There is a relationship between internet media and the role of the family with adolescent sexual behavior in West Motoling 1 Public Senior High School.

**Keywords:** Internet Media, Family Role, Sexual Behavior, Adolescents.

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan anak antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa tersebut juga disebut masa transisi (Elly, 2013). Remaja pada umumnya mengalami peningkatan rasa ingin tahu, tertarik dengan lawan jenis dan dorongan seks secara alami karena perubahan hormonal (Notoadmojo, 2007).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) perilaku seksual merupakan permasalahan yang kerap terjadi pada masa remaja. Perilaku seksual tersebut juga merupakan dampak buruk dari pergaulan bebas. Masalah ini umumnya dibuat oleh kelompok remaja tengah dan remaja akhir. Remaja tengah (15 sampai 18 tahun) adalah masa dimana remaja ingin mendapatkan identitas diri, jatuh cinta dengan lawan jenis, dan mulai berkhayal tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Remaja akhir (19 sampai 21 tahun) adalah remaja yang menunjukkan kebebasan diri dan memanasikan perasaan cinta yang dia rasakan (Kemenkes RI, 2015). Masalah seksual pada remaja muncul karena beberapa faktor seperti perubahan hormon pada remaja, norma agama, media informasi, peran dari keluarga, penundaan usia pernikahan dan pergaulan bebas (Sarwono, 2012).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) yang melakukan penelitian di beberapa Negara berkembang menunjukkan sekitar 40% remaja umur 18

tahun telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan. Akibat dari hubungan seksual tersebut, sekitar 12% telah positif terkena Penyakit Menular Seksual dan sekitar 27% positif HIV. Selain itu, sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun. Hampir setengah dari kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perilaku seks menyimpang tersebut salah satunya ialah seks yang dilakukan sebelum pernikahan (WHO, 2016).

Berdasarkan Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan (SKAP) data Age Specific Fertility Rate (ASFR) Sulawesi Utara atau angka kelahiran per kelompok umur 15-19 tahun di Sulawesi Utara masih tergolong tinggi yaitu sekitar 51 dari 1000 perempuan (BKKBN, 2018). Kabupaten Minahasa Selatan sendiri masih masuk dalam sepuluh besar kabupaten/kota di Sulawesi Utara yang memiliki tingkat kelahiran per kelompok umur 15-19 tahun yang cukup tinggi yaitu mencapai 42 dari 1000 perempuan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak remaja

di Kabupaten Minahasa Selatan yang melahirkan di usia dini (BKKBN, 2018).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Polling Indonesia dan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2018-2019 mencapai 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8% dari 264 juta jiwa penduduk Indonesia. Dari seluruh pengguna internet di Indonesia mayoritas yang mengakses internet adalah masyarakat yang berusia 15 hingga 19 tahun (APJII, 2019).). Rangsangan seksual yang terdapat melalui media massa membuat remaja condong ingin melihat lebih banyak serta meniru perilaku seksual yang terdapat di media tersebut. Mayoritas remaja yang mendapatkan rangsangan dari media tersebut, ingin menirukan apa yang telah dilihat oleh mereka dengan pasangan mereka, akan tetapi remaja tidak memikirkan akibat yang akan mereka dapatkan (Putra, 2015).

Sikap keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk perkembangan kepribadian anak menuju remaja. Komunikasi orang tua dan remaja tentang seksualitas adalah usaha pemberian informasi kepada remaja tentang keadaan fisik, hubungan bermasyarakat, kesehatan seksual dan psikologis remaja, sehingga sikap serta perilaku dari remaja dapat diterima di masyarakat (Putri, 2014).

Melihat teori dan studi pendahuluan yang telah dilakukan maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Media Internet dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan survei analitik dengan desain penelitian cross sectional study. Penelitian dilaksanakan pada bulan september 2019 sampai november 2020 di SMA Negeri 1 Motoling Barat. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di SMA Negeri 1 Motoling barat yang berjumlah 155 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner, program google formulir dan komputer. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat dan analisis bivariat. Pengolahan data yang digunakan yaitu uji Spearman rank ( $\alpha=0,05$ ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Motoling Barat lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 95 siswa dibandingkan dengan perempuan sebanyak 60 siswa. Untuk distribusi umur dalam penelitian ini yaitu umur 14 sampai 17 tahun. Menurut kategori remaja WHO usia remaja yaitu 10 sampai 20 tahun untuk batas usia remaja.

### Media Internet

Tabel 1. Distribusi Remaja Mengenai Kategori Penggunaan Media Internet

Media Internet	n	%
Baik	118	76,1
Tidak Baik	37	23,9
Total	155	100

Berdasarkan tabel 1, dalam penelitian ini menunjukkan distribusi kategori penggunaan media internet terbagi dalam dua kategori yaitu baik dan tidak baik. dapat dilihat kategori remaja mengenai penggunaan media internet terbanyak terdapat pada kategori baik yang berjumlah 118 remaja dengan presentase 76,1 % sedangkan kategori tidak baik berjumlah 37 remaja dengan presentase 23,9%.

### Peran Keluarga

Tabel 2. Distribusi Remaja Mengenai Kategori Peran Keluarga

Peran Keluarga	n	%
Baik	77	49,7
Tidak Baik	78	50,3
Total	155	100

Berdasarkan tabel 2, dalam penelitian ini menunjukkan distribusi kategori peran keluarga terbagi kedalam dua kategori yaitu

baik dan tidak baik, dapat dilihat kategori remaja mengenai peran keluarga terbanyak terdapat pada kategori peran keluarga tidak baik yang berjumlah 78 remaja dengan presentase 50,3% sedangkan kategori peran keluarga tidak baik berjumlah 77 remaja dengan presentase 49,7%.

### Perilaku Seksual Remaja

Tabel 3. Distribusi Remaja Mengenai Perilaku Seksual Remaja

Perilaku Seksual Remaja	n	%
Beresiko	25	16,1
Tidak Beresiko	130	83,9
Total	155	100

Berdasarkan tabel 3, dalam penelitian ini menunjukkan distribusi kategori perilaku seksual remaja terbanyak terdapat pada kategori perilaku seksual remaja tidak beresiko yang berjumlah 130 remaja dengan presentase 83,9% sedangkan kategori perilaku seksual remaja beresiko berjumlah 25 remaja dengan presentase 16,1%.

### Hubungan Antara Media Internet Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 1 Motoling Barat

Tabel 4. Hubungan antara media internet dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat

Media Internet	Perilaku Seksual Remaja				Total	<i>r</i>	<i>P value</i>	
	Beresiko		Tidak Beresiko					
	n	%	n	%				
Baik	6	5,1	112	94,9	118	100	0,936	0,000
Tidak Baik	19	51,4	18	48,6	37	100		
Total	25	16,1	130	83,9	155	100		

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil analisis uji *spearman rank* nilai signifikansi yang didapatkan yaitu *p value* 0,00 atau kurang dari 0,05. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara media

internet dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat.

### Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 1 Motoling Barat

Tabel 5. Hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat

Peran Keluarga	Perilaku Seksual Remaja				Total		<i>r</i>	<i>P value</i>
	Beresiko		Tidak Beresiko		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	18	23,4	59	76,6	77	100	0,838	0,000
Tidak Baik	7	9,0	71	91,0	78	100		
Total	25	16,1	130	83,9	155	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil analisis uji *spearman rank* nilai signifikansi yang didapatkan yaitu *p value* 0,00 atau kurang dari 0,05. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat.

### Hubungan Antara Media Internet Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 1 Motoling Barat

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 155 siswa untuk penelitian tentang hubungan antara media internet dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat melalui uji Spearman rank menggunakan program aplikasi SPSS dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). maka hasil yang didapatkan adalah bahwa ada

hubungan yang signifikan antara media internet dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat.

Dengan hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa jika siswa sering menggunakan media internet dapat mempengaruhi perilaku seksual siswa di SMA Negeri 1 Motoling Barat sebaliknya semakin jarang siswa menggunakan media internet akan lebih kecil kemungkinan untuk melakukan hubungan seksual.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alfarista (2014) dengan judul hubungan sumber informasi dengan perilaku seksual berisiko remaja di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan perilaku seksual berisiko remaja.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa internet merupakan media yang paling sering diakses oleh remaja sebagai sumber informasi seksual bagi remaja dan dinilai memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku seksual remaja.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Atiqa (2019) dengan judul hubungan paparan media internet (World Wide Web) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 5 Samarinda. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media internet dengan perilaku seksual remaja. Media internet adalah media yang paling sering digunakan untuk menyebarkan konten pornografi yang dapat berbahaya bagi remaja jika tidak didampingi dengan pengetahuan dan pengawasan dari orang tua.

#### **Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 1 Motoling Barat**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 155 siswa untuk penelitian tentang hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat melalui uji Speareman rank dengan nilai  $p=0,00$  ( $p<0,05$ ) maka didapatkan hasil yaitu bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haryani (2015) dengan judul peran orang tua berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja di SMKN 1 Sedayu. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan perilaku seks pranikah remaja. Komunikasi antara orang tua kepada anak pada dini mempunyai peran yang besar untuk mencegah perilaku seksual remaja yang menyimpang atau memiliki risiko tinggi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Andriani (2016) dengan judul hubungan pengetahuan, akses media informasi, dan peran keluarga terhadap perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 1 Kendari tahun 2016. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran keluarga sangat dibutuhkan untuk membimbing remaja dalam berperilaku seksual. Terbatasnya komunikasi mengenai masalah seksual diantara orang tua dengan anak remajanya membuat remaja lebih cepat untuk berperilaku seksual menyimpang karena tidak ada bimbingan serta batas-batas yang diberikan oleh orang tua terhadap perilaku seksual remaja. Sehingga orang tua harus menyediakan waktu untuk berdiskusi, pengetahuan tentang perilaku seksual yg memadai, serta cara berkomunikasi yang mudah dimengerti, sehingga remaja merasa

nyaman dan leluasa untuk mencurahkan isi hatinya mengenai masalah seksual.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara media internet dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat
2. Terdapat hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Motoling Barat

## SARAN

Saran yang dapat disampaikan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Remaja  
Diharapkan untuk remaja agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual, meningkatkan pemahaman agama, serta dapat menggunakan media internet sebagai media untuk belajar, bertukar informasi dan berkomunikasi, dan tidak menyalahgunakan media internet untuk mendapatkan konten pornografi.
2. Bagi Orang Tua  
Diharapkan untuk orang tua atau wali siswa agar dapat meningkatkan hubungan serta komunikasi dengan remaja sehingga remaja bisa percaya serta terbuka kepada orang tua mengenai masalah seksualnya, dan sebaiknya

orang tua membuka ruang untuk berdiskusi dengan remaja tentang pendidikan seksual sejak dini.

## 3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memberikan pengetahuan mengenai perilaku seksual kepada seluruh siswa-siswi untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 1 Motoling Barat sehingga para siswa-siswi dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk menjaga kesehatan seksual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarista DA, Wantiah, Rahmawati I. 2014. *Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja Di Kecamatan Sumbersari*. Universitas Jember Kabupaten Jember
- Andriani H, Yasnani, Arum. 2016. *Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi, dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual pada Siswa SMK Negeri 1 Kendari tahun 2016*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Haluoleo. Kendari
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). 2019. *Survei Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171,17 Juta Jiwa*. Diperoleh tanggal 19 oktober 2019 dari <https://www.cnbcindonesia.com>
- Atiqa NS, Winarti Y. 2019. *Hubungan Paparan Media Internet (World Wide Web) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 5 Samarinda*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2018. *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program Kependudukan (SKAP) data Age Specific Fertility Rate (ASFR)*. Sulawesi Utara.
- Elly M. 2013. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Permasalahannya*. Jakarta: Kencana
- Haryani DS, Wahyuningsih, Haryani K. 2015. *Peran Orangtua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta Selatan: Kemkes RI.
- Notoadmojo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putra IGNE. 2015. *Nikmat Membawa Sengsara: Dampak Perilaku Seksual Dini Pada Remaja*
- Putri BD. 2014. *Peran Faktor Keluarga dan Karakteristik Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga.
- Sarwono SW. 2012. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- WHO. 2016. *WHO Releases New Fact Sheets on Adolescent Contraceptive Use. Sexual and Reproductive Health*. World Health Organization.